

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggungjawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

Keberhasilan siswa dalam Pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Menurut Nasrun Harahap yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajar serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>2</sup>

Sedangkan Menurut M. Dalyono, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti; inteligensi, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar), dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti; lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga).<sup>3</sup>

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>4</sup> Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

<sup>3</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 55.

<sup>4</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 40.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu; menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar.<sup>5</sup> Dari penjelasan di atas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27.

dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Seperti permasalahan yang ditemukan pada beberapa siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, kurang memperhatikan ketika guru mengajar di dalam kelas, mengabaikan pengarahan-pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas, namun prestasinya tergolong cukup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- Pokok masalah

Apakah ada hubungan antara Motivasi dengan prestasi Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun pelajaran 2013/2014?

- Sub pokok Masalah

1. Adakah hubungan motivasi instrinsik dengan prestasi Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas x SMA plus Darl Hikmah Jember Tahun pelajaran 2013/2014?

---

<sup>6</sup>Ibid.,23.

2. Adakah hubungan Motivasi ekstrinsik dengan prestasi Belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas x SMA plus Darl Hikmah Jember Tahun pelajaran 2013/2014?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun pelajaran 2013/2014

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014

- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis dan praktis

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi para pendidik

Memberikan informasi tentang motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

Mendorong para guru untuk memotivasi siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

#### b) Bagi siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah

Mendorong siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

## E. Ruang lingkup penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah motivasi belajar (X) yang terdiri atas subvariabel motivasi intrinsik( $X_1$ ) dan motivasi ekstrinsik ( $X_2$ ).

- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Variabel Y).

## 2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang merupakan Empiris dan Variabel yang diteliti. Adapun indikator dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah:

- a. Indikator Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

- a. Keinginan Belajar
- b. Senang mengikuti pelajaran
- c. Selalu menyelesaikan tugas
- d. Mengembangkan bakat
- e. Meningkatkan pengetahuan

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Ingin mendapat perhatian
- b. Ingin mendapat pujian
- c. Ingin mendapat penghargaan

- b. Indikator Prestasi Belajar PAI siswa (Variabel Y) adalah Nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X semester II

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Adapun Definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang ia lakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dibuktikan melalui nilai raport

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun social kemasyarakatan.<sup>7</sup>

## G. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian adalah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP* (Jakarta: Departemen Agama, 1986).



masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

#### 2. Hipotesis Kerja Minor

a. Ada hubungan motivasi Intrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

b. Ada hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

Mengingat hipotesis tersebut akan dianalisa menggunakan statistic, maka harus di ubah dengan Hipotesis Nihil (Ho). Hipotesis Nol biasanya di uji dengan menggunakan Statistika.<sup>9</sup>

#### 1. Hipotesis Nihil Mayor

Motivasi Belajar tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar bidang studi Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

<sup>8</sup> Shulthon Masyhud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: LPMPK, 2012), 52.

<sup>9</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 153.

2. Hipotesis Nihil Minor( $H_0$ )
  - a. Motivasi Instrinsik tidak memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.
  - b. Motivasi Ekstrinsik tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa SMA Plus Darul Hikmah Jember.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>10</sup> Maka dari itu, metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan dan telah direncanakan sebelumnya. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dimana datanya dinyatakan dalam bentuk data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang terwujud angka-angka yang bias diperoleh dari

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 06.

hasilpenjumlahan (menghitung) atau juga bisa dari hasil pengukuran dan analisis kuantitatif ini disebut juga analisis.<sup>11</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti population research

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>13</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Plus darul Hikmah , dimana kelasnya terdiri dari kelas XA (sebanyak 31 siswa),XB(sebanyak 21 siswa) danXC (sebanyak 20 siswa).

### b. Sampel

Sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila Populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN, 2012), 38.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

<sup>13</sup>Ibid., 117.

itu,kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative(mewakili).<sup>14</sup>

Menurut Arikunto jika subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika subyek besar dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih, bergantung pada kemampuan peneliti.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan population research yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 72 siswa.

### 3. Metode Pengumpulan data

Ketetapan dalam memilih metode yang baik merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dalam merumuskan permasalahan yang telah di tetapkan dalam kegiatan penelitian maka metode untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 118.

<sup>15</sup> Sulthon Masyhud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: LPMPK, 2012), 72.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah letak geografis daerah penelitian

b. Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-respon, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview.

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah Profil SMA Plus Darul Hikmah

c. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupapertanyaan/atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan terhadap responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>17</sup>

Adapun data yang diambil menggunakan angket adalah motivasi belajar yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ihtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.<sup>18</sup>

Adapun data yang diambil menggunakan dokumentasi adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014 yang diambil dari nilai raport

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 199.

<sup>18</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

#### 4. Metode Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data responden atau data lain terkumpul.<sup>19</sup>

Adapun tehknik yang digunakan dalam peneliti ini adalah menggunakan korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

Perhitungan korelasi menggunakan Product Moment. Di mana Product Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang sering kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Rumus korelasi Product Moment Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
- $\sum XY$  = jumlah dari hasil perkalian antar skor variabel X dan skor variabel Y
- $\sum X$  = skor variabel X
- $\sum Y$  = skor variabel Y
- $N$  = *Number of Case*

Setelah memperoleh r dari hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan criteria pengujian

---

<sup>19</sup>Ibid.,207.

sebagai berikut: “Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak”<sup>20</sup>

Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$ , maka ditentukan dulu taraf signifikansinya  $\alpha = 5\%$ , selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db)

dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

Db : derajat kebebasan

N : jumlah responden

Nr : banyaknya variabel<sup>21</sup>

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

$$= 72 - 2$$

$$= 70$$

Kemudian mengetahui tingkat signifikansi dari kedua variabel, maka peneliti mengutip interpretasi nilai “r” dalam table berikut.

#### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat

<sup>20</sup>Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000) 144.

<sup>21</sup>Ibid., 145



0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah <sup>22</sup>

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I, Pendahuluan mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Penyajian data dan Analisis terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab IV, berisi kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006) 276.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian terdahulu**

**Beberapa Penelitian yang telah dilakukan terdapat penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:**

- a. Sehubungan dengan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, penelitian yang dilakukan Mohammad Shofi Handayani(2013) Mahasiswa STAIN Jember dengan judul “Korelasi Disiplin Belajar dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 41,35 % sedangkan 58,65% ditentukan oleh faktor lain.
- b. Mohammad Hafid, 2012, Pengaruh bimbingan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri(MIN) Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh program bimbingan terhadap prestasi belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample menggunakan quota randem sampling diperoleh sampel berjumlah 100 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, untuk menganalisa data, menggunakan chi kuadrat. Hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh bimbingan belajar terhadap

prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tutul Balung Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan hasil chi kuadrat 0.59 yakni lebih kecil dari taraf signifikan 5%  $df=3.84$  yang artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini meneliti ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisa datanya menggunakan analisis statistik dengan rumus *product moment*.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”<sup>23</sup>

Menurut M. Usman Najati, motivasi merupakan kekuatan pendorong yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 389.

menimbulkan tingkah laku yang mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Selanjutnya menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam diri kita motif itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat atau keinginan yang merupakan daya gerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup>

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi menjadi pembimbing dan mengarahkan tujuan hidup manusia sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Karena makin tinggi motivasi seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

#### b. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar, antara lain; menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak

---

<sup>24</sup>Ibid., 183

<sup>25</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 128

dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan

bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>26</sup>

c. Macam-macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi bermacam-macam. Beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu:



---

<sup>26</sup>Ibid.,27-28.

### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, prestasi yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.



Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.<sup>27</sup>

#### d. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

---

<sup>27</sup>Ibid., 149-151

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>28</sup>

Lebih rinci hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Dalam penelitian motivasi belajar ini, akan digunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yakni: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

---

<sup>28</sup> <http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-Motivasi>, diambil pada hari Selasa, 28 Desember 2010

<sup>29</sup>Ibid., 23

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu: guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikutip Gage dan Berliner serta French dan Raven menyarankan bahwa sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) penggunaan pujian verbal, 2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, 4) melakukan hal yang luar biasa, 5) merangsang hasrat anak didik, 6) memanfaatkan apersepsi anak didik, 7) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar, 8) minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, 9) penggunaan simulasi dan permainan, 10) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, 11) perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.<sup>30</sup>

Selain itu ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Ibid., 169-173

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar kepada hasil belajar yang baik.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap awal belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tidak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan pketerlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.
12. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Jenis- jenis pmanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan dan kewibawaan karena keahlian
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum seyogyanya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

17. Membritahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membeimbing siswa mengerjakan tugas, seyogyanya guru memberikan contoh yang baik.<sup>31</sup>

f. Pengukuran Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan skala penilaian. Skala-skala penilaian dapat berupa bentuk kuesioner, inventori dan sikap terhadap skala-skala diri subyek kepada masing-masing pernyataan dengan menyetujui derajat dimana item yang bersangkutan berlaku padanya atau memberi ciri baginya yang terdapat pada suatu skala yang ditetapkan, biasanya terdiri atas tiga, lima atau bahkan lebih. Poin-poin ini biasanya diberi label dari “tidak pernah” atau “jarang” pada suatu sisi dari kontinum skala ini sampai pada “amat sering” atau “sering kali”. Pendekatan

---

<sup>31</sup>Ibid., 34-36

yang paling sering digunakan dalam pengukuran motivasi belajar adalah teknik skala penilaian model likert.

Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator- indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, yaitu; a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam penelitian ini, pada subyek siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember, penulis menggunakan alat ukur skala penilaian model likert, yakni subyek diminta untuk mengecek pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

## 2. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar

### a. Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama



lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

## 2) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah dijelaskan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

### a) Pengembangan

Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### b) Penanaman

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

### c) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan

sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f) Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.<sup>32</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang

---

<sup>32</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 134.

keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan termasuk masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan tujuan pendidikan yang baik, maka perbuatan mendidik bisa menjadi tidak jelas, tanpa arah, dan bahkan bisa tersesat atau salah langkah. Oleh karenanya, masalah tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai nilai-nilai keagamaan dan kehidupan. Menurut Abudin Nata bahwa tujuan pendidikan Islam itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas

kemakmuran dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

كُفِّرَهُ فَعَلَيْهِ كَفَرَفَمِنَ الْأَرْضِ فِي خَلِيفٍ جَعَلَكُمْ الَّذِي هُوَ

*“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri.” (Q.S. Al-Fathir: 39)*

Di dalam ayat lain juga dijelaskan yaitu:

بَعْضٍ فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضِ خَلِيفٍ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ

ءَاتَاكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوَكُمْ دَرَجَاتٍ

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.” (Q.S. Al-An’am: 165)*

- Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalah gunakan fungsi kehalifahannya.

- Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan dan semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan ahirah.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### 4) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

##### a) Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menjelaskan mengenai prestasi belajar terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian tentang belajar.

Menurut Jerome Brunner , bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun

<sup>33</sup>Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Jogjakarta: UGM Press, 2004), 61.

(mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.<sup>34</sup>

Menurut Chaplin dalam *dictionary of psikology* merumuskan pengertian belajar yaitu: pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkahlaku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman; kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons karena adanya latihan khusus.<sup>35</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil yang didapat melalui latihan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses belajar yang ia lakukan selama beberapa waktu berupa pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa itu dapat

---

<sup>34</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2009), 15.

<sup>35</sup> Fadilah Suralaga dkk, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 62.

<sup>36</sup> Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 247.

dilihat melalui hasil-hasil tes belajar yang telah dilakukan baik berupa angka-angka maupun perubahan-perubahan positif dari dalam diri siswa apakah hasilnya meningkat, menetap atau bahkan menurun

Prestasi belajar siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf dan dituangkan dalam sebuah raport. Sehingga prestasi belajar siswa merupakan dokumentatif.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan interaksi antara dua faktor tersebut.

Dalam bukunya Muhibbin Syah menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal,<sup>37</sup> yaitu:

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam Diri Siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup: intelegensi, sikap, bakat,

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet.14, 132.

minat dan motivasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek, yaitu:





a. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, berpikirnya lambat sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>38</sup>

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

---

<sup>38</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. 1, 56.

## b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif.<sup>39</sup>

Sikap merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan atau tempat di mana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana pengajaran, dan sebagainya.<sup>40</sup>

## c. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet.14, 135

<sup>40</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1996), 84

<sup>41</sup> *Ibid.*, 144-149.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, maka hasil belajarnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan minat siswa maka siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik. Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

#### d. Motivasi

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.<sup>42</sup> Kekurangan motivasi baik internal maupun

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1.

eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

## 2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar Diri Siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan pribadi seorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua.

Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ibid.,138.

## b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 4) disiplin sekolah, 5) waktu sekolah, 6) keadaan gedung, 7) metode belajar dan tugas rumah.<sup>44</sup>

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, metode, kurikulum, dan alat-alat pelajaran, seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

## c. Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak baik, selalu bermalas-

---

<sup>44</sup>Ibid., 138.

malas di dalam belajar, dan waktunya banyak digunakan untuk bermain, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>45</sup>

d. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning)

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa.<sup>46</sup>

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam

---

<sup>45</sup> Ibid.,137.

<sup>46</sup> Ibid.,150 -155.

hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

c) Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan pengukuran tersebut dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program sekaligus juga dapat dinilai baik atau buruknya suatu program pembelajaran. Untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan alat ukur (test). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Norman E. Gronlund yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa “Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa”.<sup>47</sup> Untuk melihat pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum pengukuran ini dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses belajar dalam kurun waktu tertentu, dengan cara tersebut maka

---

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosda Karya, 1994), cet. 7, 3.

akan diketahui tinggi rendahnya atau baik buruknya prestasi belajar siswa.

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran. Menurut Suharsimi bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>48</sup>

Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa secara keseluruhan. Di samping itu tujuan lain dari tes adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran khusus mencapai sasaran. Hal ini digunakan sebagai bahan penyempurna pengajaran di masa yang akan datang.

Dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53



## 1. Tes Tertulis

Jenis tes ini di mana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis. Macam-macam tes tertulis antara lain:

### a. Tes Essay

Tes uraian (essay) atau sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang berbentuk pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat dan menuntut testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran membandingkan, membedakan dan lain sebagainya. Tes essay sangat baik untuk mengukur hasil belajar tingkat sintesis dan evaluasi.

### b. Tes objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif baik untuk mengukur hasil belajar tingkat

knowledge, comprehension, aplikasi dan analisis. Tes objektif terbagi menjadi lima bagian, yaitu; Tes Benar Salah, Tes Menjodohkan, Tes Isian, Tes Melengkapi, dan Tes Pilihan Ganda. Masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

i. Tes Benar Salah (True-False Test)

Tes yang berbentuk kalimat atau pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban benar atau salah, dan testee diminta menentukan pendapat mengenai pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara seperti yang ditentukan dalam petunjuk cara mengerjakan soal.

ii. Tes Menjodohkan (Matching Test)

Tes menjodohkan adalah tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban, sedangkan tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia, sehingga sesuai atau cocok atau merupakan pasangan dari pertanyaannya.

iii. Tes Isian (Fill in Test)

Tes bentuk isian ini biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata

penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan sedangkan tugas testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan itu.

iv. Tes Melengkapi (Completion Test)

Tes melengkapi terdiri dari susunan kalimat yang bagian-bagiannya sudah dihilangkan, bagian-bagian yang sudah dihilangkan itu diganti dengan titik-titik, kemudian titik-titik itu harus diisi atau dilengkapi atau disempurnakan oleh testee dengan jawaban yang oleh tester telah dihilangkan.

v. Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice Item Test)

Tes pilihan ganda yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawab yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.<sup>49</sup>

## 2. Tes Lisan

---

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 118.

Tes lisan dapat berupa Tanya jawab antara penguji dengan siswa. Jenis tes ini di mana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

### 3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh testee setelah melaksanakan tugas tersebut.<sup>50</sup>

Adapun bentuk tes yang digunakan di SMA Plus Darul Hikmah Jember adalah tes tertulis (essay dan objektif) dan tes perbuatan. Nilai prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil dari nilai raport siswa kelas X semester II tahun ajaran 2013/2014. Skala yang digunakan di SMA Plus Darul Hikmah Jember berupa angka-angka yang bergerak dari 10-100.

---

<sup>50</sup>Ibid.,99.

### 3. Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi

Motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>51</sup> Kekurangan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup> Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

---

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya di sekolah akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah.



## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Daerah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah yang terletak di Jalan Yos Sudarso Nomor 114 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Berikut hal-hal yang berkenaan dengan obyek penelitian.

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Plus Darul Hikmah**

Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah yang terletak di jalan Yos Sudarso Nomor 114 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2002 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al- Ghazaalie yang diasuh oleh Drs. KH. Ach. Nashihin AR.

Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran formal berbasis islami dengan penambahan kurikulum madrasah diniyah dengan harapan lulusan SMA Plus Darul Hikmah dapat dan sadar melaksanakan ajaran agama secara optimal, memiliki keterampilan untuk terjun didunia kerja, berkepribadian muslim yang

mantap serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya.

Tuntutan didirikannya Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah ini dikarenakan banyaknya permintaan dari warga masyarakat sekitar dan disepakati bersama dengan pihak yayasan karena melihat didalam yayasan ini ada lembagamadrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama. Yang mana tujuannya adalah untuk melengkapi lembaga pendidikan yang telah ada dan untuk menampung lulusan MTs Akbar dan SMP Darul Hikmah khususnya dan lulusan MTs/SMP yang berada diluar yayasan pada umumnya. Selain itu juga ditujukan agar lembaga pesantren ini mempunyai santri yang berpotensi dan berakhlakul karimah<sup>53</sup>.

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah

- a) Nama Lengkap Yayasan : YPP Darul Hikmah Al- Ghazaalie
- b) Nama Sekolah : SMA Plus Darul Hikmah
- c) Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 114 Kranjingan  
Sumpersari Jember
- d) Program Studi : 1. IPA  
2. IPS
- e) No. Telp. : (0331) 324639
- f) Tahun operasi : 2002
- g) NSS : 304052403001
- h) NPSN : 20523822

<sup>53</sup>Syarif Hidayatullah , *wawancara*, Jember, 5 Agustus 2014



- i) Status Tanah : Hak Milik
- j) Status kepemilikan : Milik Yayasan
- k) Website : [www.ponpesdarulhikmah.com](http://www.ponpesdarulhikmah.com)
- l) Email : [SMA Plus darulhikmah@yahoo.co.id](mailto:SMA Plus darulhikmah@yahoo.co.id)<sup>54</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah

#### a) Visi

Visi lembaga ini adalah menciptakan insan yang berprestasi dan mandiri berdasarkan iman, takwa dan berakhlakul karimah.

#### b) Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam serta bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang baik.
3. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun kedunia nyata.

#### Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah

Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah beralamatkan di Jalan Yos Sudarso No. 114 Kranjingan Sumbersari Jember, satu kompleks dengan pondok pesantren Darul Hikmah Al-ghazaalie. Adapun dengan batas-batas sebagai berikut :

---

<sup>54</sup>TU, *Dokumentasi*, Jember, 6 Agustus 2014

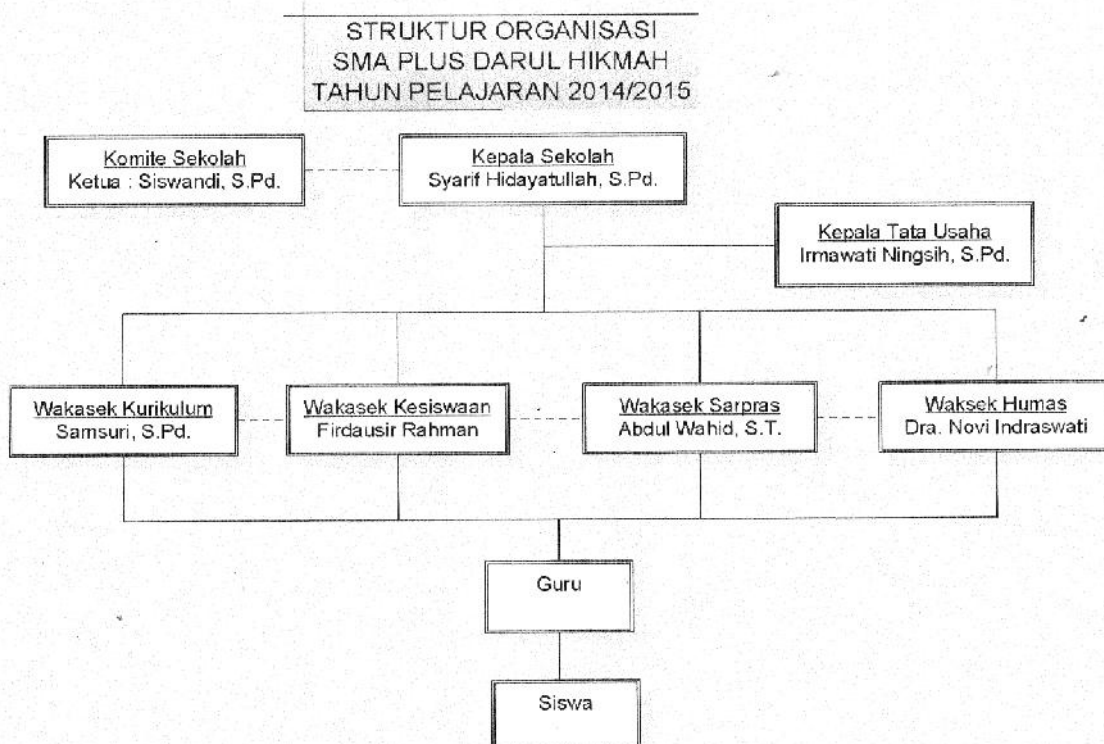
- a) Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
- b) Sebelah Selatan : Aula
- c) Sebelah Timur : Rumah Ketua Yayasan
- d) Sebelah barat : MTs Akbar/ SMP Darul Hikmah<sup>55</sup>

#### 4. Struktur organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan komponen yang harus ada, karena merupakan realisasi dari sistem pendidikan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi yang ada di Sekolah Menengah Atas Plus Darul Hikmah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

**Gambar : 3.1**

#### **Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Darul Hikmah**



Keterangan:

———— = Garis Komando  
 - - - - - = Garis koordinasi

### 5. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Plus Drul Hikmah

Sekolah Menengah AtasPlus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Kabupaten Jember mempunyai jumlah keseluruhan siswa sebanyak anak pada tahun pelajaran 2013/2014 ini dapat dirinci pada tabel I sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Data Siswa Sekolah Menengah AtasPlus Darul Hikmah**

#### **Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

#### **Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
<b>X</b>	31	41	72
<b>XI</b>	17	33	50
<b>XII</b>	18	44	60
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>116</b>	<b>184</b>

Sumber : Dokumentasi SMA Plus Darul Hikmah

### 6. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas Darul Hikmah

Sekolah Menengah Atas PlusDarul Hikmah Kabupaten Jember mempunyai jumlah guru dan karyawan sebanyak 24 orang pada tahun pelajaran 2013/2014 ini dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Guru dan Ketenagaan SMA Plus Darul Hikmah**  
**Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Syarif Hidayatullah, S.Pd	S1	Kepsek
2.	Samsuri, S.Pd	S1	Waka. Kurikulum
3.	Iiv Hindana W, SS	S1	Guru
4.	Irmawati Ningsih, SE	S1	Ka. Tata Usaha
5.	Nanik Agustini	SMA	Guru
6.	Rasty Sri Fadiah, S.Pd	S1	Guru
7.	Dra, Novi Indraswati	S1	Guru
8.	Ratih Natalia, S.Pd	S1	Guru
9.	Sumiasih, S.Pd	S1	Guru
10.	Slamet Pujiono, S.Pd	S1	Guru
11.	Wieke Retno N, S.Pd	S1	Guru
12.	Isni Nur Aimmah, S.Pd	S1	Guru
13.	Firdausir Rohman	SMA	Guru
14.	Athoillah Arruhami, SE	S1	Guru
15.	Ummul Khoir, S.Pd	S1	Guru
16.	Hartatik, S.Pd	S1	Guru
17.	Atik Aprilia, S.Pd	S1	Guru
18.	Abdul Wahid, ST	S1	Guru

19	Slamet Ariwibowo, S.Pd	S1	Guru
20	M. Yatim	SMA	Guru
21	Hikmatul Lutfiah, S.Tp	S2	Guru
22	Abdul Kholik, S.Pd.I	S1	Guru
23	Muamarotuh Ila Hasanah	SMA	Staf Tata Usaha
24	Abdus Sukkur, M. Pd.I	S2	Pembinaan Pramuka

Sumber: Dokumentasi SMA Plus Darul Hikmah

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas plus Darul Hikmah Kabupaten Jember saat ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.3**  
**Daftar Sarana Dan Prasarana**  
**SMA Plus Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	9
4	Ruang TU	1
5	Lab Bahasa	1

6	Lab Komputer	1
7	Lab IPA	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang OSIS	1
11	Kamar Mandi	2
12	Ruang Ibadah	2
13	Asrama	2
14	Meja dan Kursi Siswa	184
15	Komputer TU	1
16	Laptop	4
17	TV	1
18	Meja dan Kursi Guru	20
19	Lemari	1
20	Loker Guru	20
21	Printer	2
22	Komputer Waka	1

Sumber : Dokumentasi SMA Plus Darul Hikmah

## B. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan adanya penyajian data sebagai penguat karena data yang telah diperoleh akan dianalisa dan hasilnya nanti akan memperoleh jawaban dari apa yang diteliti. Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang hubungan motivasi

dengan prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa berjumlah 15 pertanyaan. Masing-masing terdiri dari 3 item dengan cara penilaian sebagai berikut:

1. Jika jawaban A bernilai 3
2. Jika jawaban B bernilai 2
3. Jika jawaban C bernilai 1

Berikut adalah daftar nama responden siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014

**Tabel 3.5**

Daftar Nama Responden

Sekolah Menengah Atas Plus Darul HikmahKranjinganSumbersari Jember  
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Responden	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
1	Ayu Aprilianti		P	X B
2	Beta Rianul Astiyawati		P	X B
3	Debilatul Qurrotu Aini		P	X B
4	Devi Umairoh Umami		P	X B
5	Diana Putri Novitasari		P	X B
6	Eva Musyarrofah		P	X B
7	Farida Triyanita		P	X B
8	Fatimatuz Zuhro		P	X B
9	Fifi Nur Fadilah		P	X B
10	Firdatul Hasanah		P	X B
11	Friska Sri Agutin		P	X B



12	Kholifatus Sya'adah		P	X B
13	Lutviah		P	X B
14	Nafisah Nurlaili		P	X B
15	Rita Noviana		P	X B
16	Siti Halimatus Zahro		P	X B
17	Siti Sarofah		P	X B
18	Siti Warisatul istighosah		P	X B
19	Sruniyati Nailir Rohmah		P	X B
20	Yulianti Anandasari		P	X B
21	Aisyatur Rubaydah		P	X B
22	Anita Wulandari		P	X C
23	Devi Wahyuni		P	X C
24	Faidatul Hidayah		P	X C
25	Faiqotul Himmah		P	X C
26	Firda Emilia		P	X C
27	Fitrianingih		P	X C
28	Iis istiqomah		P	X C
29	Intan Zulviah		P	X C
30	Khofifatul ummah		P	X C
31	Khurum Masruroh		P	X C
32	Maghfirotul Lailiyah		P	X C
33	Miftahul ulum Maulina		P	X C
34	Nor Hasanah		P	X C
35	Novitasari		P	X C
36	Nurul Laili Ifridha		P	X C
37	Nurul Uyuni		P	X C
38	Rofita		P	X C
39	Uswatun Hasanah		P	X C
40	Veni cahya agustin		P	X C
41	Vina Fitria		P	X C

42	A.Fajar Ardiyansyah	L		X A
43	Anton Ilmn Huda	L		X A
44	Ahmad	L		X A
45	Andre maulana	L		X A
46	Arif Hidayatullah	L		X A
47	Bima Sakti	L		X A
48	Dewa Lukman Hadi	L		X A
49	Eko Priyono	L		X A
50	Faisal Imron	L		X A
51	Jeri Irawan	L		X A
52	Khoirul Bahtiyar	L		X A
53	Kinandar Prio S	L		X A
54	Lukman	L		X A
55	Lutfi Ahmad	L		X A
56	M.Sofyan Hidayatullah	L		X A
57	Moh. Saeful Bahri	L		X A
58	Moh. Ayyub Saiful Bahri	L		X A
59	Moh. Imron Rosidi	L		X A
60	M. Nur Holis	L		X A
61	M. Fauzi Rohman	L		X A
62	Abdul Halim Rofi'i	L		X A
63	Aulia Sakif	L		X A
64	Bulgini Arwan	L		X A
65	Holiurrohman	L		X A
66	Irwan Wijaya	L		X A
67	M. Ingqiadul Haqqi	L		X A
68	M. Aloef Z	L		X A
69	Muhammad Haddad Alwi	L		X A
70	M. Khoirus Sholeh	L		X A
71	Zultan Nazih	L		X A

72	Farouq Baydhowi	L		X A
----	-----------------	---	--	-----

Dari hasil penyebaran angket tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan membuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor Hasil Angket**  
**Motivasi Intrinsik(X1)**

No	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	6
1	3	2	2	3	3	13
2	3	3	2	2	2	12
3	2	2	2	2	3	11
4	3	3	2	2	3	13
5	2	2	3	2	3	12
6	2	3	2	3	2	12
7	3	2	3	3	2	13
8	2	2	3	3	2	12
9	2	3	3	2	2	12
10	2	2	2	2	2	10
11	2	3	3	2	2	12
12	2	2	2	3	2	11
13	2	2	3	2	2	11
14	3	2	2	3	2	12
15	3	3	2	2	2	12
16	2	3	2	3	3	13
17	3	2	3	2	2	12
18	3	2	3	3	2	13
19	2	3	2	3	2	12
20	2	2	2	2	2	10
21	3	3	2	2	2	12
22	2	2	2	2	1	9
23	2	3	2	2	2	11

24	2	2	3	2	3	12
25	2	1	2	3	2	10
26	3	3	3	2	2	13
27	3	2	3	2	2	12
28	3	3	3	2	2	13
29	2	2	2	2	2	10
30	2	2	3	2	3	12
31	2	3	2	3	2	12
32	3	2	3	2	2	12
33	2	3	2	3	3	13
34	2	3	3	2	2	12
35	3	3	2	2	3	13
36	2	2	3	2	3	12
37	2	2	2	2	3	11
38	3	2	2	2	3	12
39	3	2	3	2	2	12
40	2	2	1	2	2	9
41	2	2	3	2	2	11
42	2	3	2	2	1	10
43	2	3	2	2	2	11
44	3	2	3	3	2	13
45	3	3	3	2	3	14
46	2	3	2	3	2	12
47	3	3	2	3	2	13
48	2	2	2	2	3	11
49	2	2	3	3	2	12
50	2	3	3	3	3	14
51	3	2	3	2	3	13
52	2	2	2	3	2	11
53	2	3	3	2	2	12
54	3	3	2	3	2	13
55	2	3	3	2	2	12
56	3	3	2	3	2	13
57	3	2	2	3	2	12
58	3	2	2	3	2	12
59	3	2	3	3	2	13
60	2	2	2	3	1	10
61	3	3	2	1	2	11
62	2	3	3	3	2	13
63	2	3	3	2	2	12

64	3	2	2	3	2	12
65	2	3	3	3	3	14
66	2	2	2	2	2	10
67	2	2	3	3	2	12
68	3	3	2	3	2	13
69	3	2	2	3	3	13
70	3	2	3	2	2	12
71	3	2	3	2	3	13
72	2	3	2	3	2	12
<b>JUMLAH</b>						

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor Responden

Kolom 2 s/d 5 : Skor Angket

Kolom 6 : Jumlah Skor

Berdasarkan skor nilai angket tentang hubungan motivasi intrinsik di atas dapat ditentukan jumlah variabel X1 = dari responden 72 siswa.

**Tabel 3.7**  
**Skor Hasil Angket**  
**Motivasi Ekstrinsik(X2)**

No	Skor Angket					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	2	3	2	12
2	3	3	2	2	3	13
3	2	2	2	3	3	12
4	3	3	2	3	3	14
5	2	2	3	3	3	13
6	2	3	2	3	2	12
7	3	2	3	2	2	12
8	2	2	3	2	2	11
9	2	3	3	2	3	13
10	3	2	2	2	2	11
11	2	3	3	3	2	13
12	2	2	3	3	2	12
13	2	2	2	2	2	10
14	3	2	2	3	2	12
15	3	3	3	2	2	13

16	2	2	2	3	3	12
17	2	2	3	2	2	11
18	3	2	2	3	2	12
19	2	2	2	3	2	11
20	2	2	1	2	1	8
21	3	3	2	2	3	13
22	2	2	3	2	2	11
23	2	3	2	3	2	12
24	2	2	2	2	3	11
25	2	1	2	2	2	9
26	3	2	3	2	2	12
27	3	2	2	2	2	11
28	3	3	3	2	2	13
29	2	2	2	2	2	10
30	2	2	2	2	3	11
31	2	3	2	2	2	11
32	3	2	3	2	2	12
33	2	3	2	3	3	13
34	2	2	3	2	2	11
35	3	3	2	3	3	14
36	2	2	3	2	2	11
37	2	2	2	2	3	11
38	3	3	2	2	3	13
39	2	2	3	2	2	11
40	2	2	2	2	1	9
41	2	2	3	3	2	12
42	2	3	3	2	1	11
43	2	2	2	2	2	10
44	3	2	3	2	2	12
45	3	3	3	2	2	13
46	2	2	2	3	2	11
47	3	2	2	3	2	12
48	2	3	2	2	3	12
49	2	2	2	3	2	11
50	2	2	3	3	3	13
51	3	3	3	2	3	14
52	2	2	3	3	2	12
53	2	3	2	2	2	11
54	3	2	2	3	2	12
55	2	2	3	2	2	11
56	3	2	2	3	2	12
57	2	2	2	3	2	11
58	3	2	2	3	2	12
59	3	3	3	3	2	14
60	2	2	2	2	1	9

61	3	2	2	1	2	10
62	2	3	2	3	2	12
63	2	3	2	2	2	11
64	3	2	2	3	2	12
65	2	3	2	3	3	13
66	2	2	3	2	2	11
67	2	2	3	2	2	11
68	2	3	2	3	2	12
69	3	3	2	3	3	14
70	2	2	3	2	2	11
71	2	2	3	2	3	12
72	2	3	2	2	2	11

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor Responden

Kolom 2 s/d 6 : Skor Angket

Kolom 7 : Jumlah Skor



Berdasarkan skor nilai angket tentang motivasi ekstrinsik di atas dapat ditentukan jumlah variabel  $X_2 = 72$  siswa.

**Tabel 3.8**  
**Nilai Prestasi Belajar (Y)**

NO	NAMA	KELAS	NILAI
	1	2	3
1	Ayu Aprilianti	X B	75
2	Beta Rianul Astiyawati	X B	78
3	Debilatul Qurrotu Aini	X B	72
4	Devi Umairoh Umami	X B	75
5	Diana Putri Novitasari	X B	74
6	Eva Musyarrofah	X B	77
7	Farida Triyanita	X B	75
8	Fatimatuz Zuhro	X B	76
9	Fifi Nur Fadilah	X B	75
10	Firdatul Hasanah	X B	70
11	Friska Sri Agutin	X B	78
12	Kholifatus Sya'adah	X B	77
13	Lutviah	X B	75
14	Nafisah Nurlaili	X B	74
15	Rita Noviana	X B	78
16	Siti Halimatus Zahro	X B	75
17	Siti Sarofah	X B	76
18	Siti Warisatul istighosah	X B	72
19	Sruniyati Nailir Rohmah	X B	77
20	Yulianti Anandasari	X B	70
21	Aisyatur Rubaydah	X B	72
22	Anita Wulandari	X C	70
23	Devi Wahyuni	X C	78



24	Faidatul Hidayah	X C	74
25	Faiqotul Himmah	X C	70
26	Firda Emilia	X C	78
27	Fitrianingih	X C	76
28	Iis istiqomah	X C	72
29	Intan Zulviah	X C	70
30	Khofifatul ummah	X C	74
31	Khurum Masruroh	X C	77
32	Maghfirotul Lailiyah	X C	74
33	Miftahul ulum Maulina	X C	76
34	Nor Hasanah	X C	78
35	Novitasari	X C	78
36	Nurul Laili Ifridha	X C	80
37	Nurul Uyuni	X C	78
38	Rofita	X C	74
39	Uswatun Hasanah	X C	75
40	Veni cahya agustin	X C	70
41	Vina Fitria	X C	77
42	A.Fajar Ardiyansyah	X A	80
43	Anton Ilmn Huda	X A	72
44	Ahmad	X A	75
45	Andre maulana	X A	74
46	Arif Hidayatullah	X A	72
47	Bima Sakti	X A	74
48	Dewa Lukman Hadi	X A	72
49	Eko Priyono	X A	72
50	Faisal Imron	X A	75
51	Jeri Irawan	X A	80
52	Khoirul Bahtiyar	X A	78
53	Kinandar Prio S	X A	75

54	Lukman	X A	79
55	Lutfi Ahmad	X A	75
56	M.Sofyan Hidayatullah	X A	72
57	Moh. Saeful Bahri	X A	75
58	Moh. Ayyub Saiful Bahri	X A	73
59	Moh. Imron Rosidi	X A	76
60	M. Nur Holis	X A	75
61	M. Fauzi Rohman	X A	72
62	Abdul Halim Rofi'i	X A	77
63	Aulia Sakif	X A	76
64	Bulgini Arwan	X A	73
65	Holiurrohman	X A	72
66	Irwan Wijaya	X A	75
67	M. Ingqiadul Haqqi	X A	75
68	M. Aloef Z	X A	77
69	Muhammad Haddad Alwi	X A	72
70	M. Khoirus Sholeh	X A	75
71	Zultan Nazih	X A	73
72	Farouq Baydhowi	X A	72

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor Responden

Kolom 2: Nama Responden

Kolom 3 : Kelas

Kolom 4 : Nilai

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisa statistik. Data yang diambil dari masing-masing variabel sifatnya interval, oleh karena itu untuk menemukan hubungan dua variabel

tersebut menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product-Moment*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
- $\sum XY$  = jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y
- $\sum X$  = skor variabel X
- $\sum Y$  = skor variabel Y
- $N$  = *Number of Case*

Setelah diperoleh nilai  $r$ , lalu dikonsultasikan kedalam tabel interpretasi.

Adapun hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Kerja (H1) :

a) Hipotesis Minor :

Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus

Darul Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

b) Hipotesis Mayor :

a. Ada hubungan motivasi Intrinsik dengan prestasi belajar Bidang

studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul

Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

- b. Ada hubungan motivasi Ekstrinsik dengan prestasi Belajar Bidang studi Pendidikan Agama Islamsiswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun ajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah maka terlebih dahulu hasil data yang diperoleh dari angket akan dimasukkan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Tabel Kerja Persiapan Pengujian Hipotesis Minor 1**

No	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y
1	2	3	4	5	6
1	13	75	169	5625	975
2	12	78	144	6084	936
3	11	72	121	5184	792
4	13	75	169	5625	975
5	12	74	144	5476	888
6	12	77	144	5929	924
7	13	75	169	5625	975
8	12	76	144	5776	912
9	12	75	144	5625	900

10	10	70	100	4900	700
11	12	78	144	6084	936
12	11	77	121	5929	847
13	11	75	121	5625	825
14	12	74	144	5476	888
15	12	78	144	6084	936
16	13	75	169	5625	975
1	2	3	4	5	6
17	12	76	144	5776	912
18	13	72	169	5184	936
19	12	77	144	5929	924
20	10	70	100	4900	700
21	12	72	144	5184	864
22	9	70	81	4900	630
23	11	78	121	6084	858
24	12	74	144	5476	888
25	10	70	100	4900	700
26	13	78	169	6084	1014
27	12	76	144	5776	912
28	13	72	169	5184	936
29	10	70	100	4900	700

30	12	74	144	5476	888
31	12	77	144	5929	924
32	12	74	144	5476	888
33	13	76	169	5776	988
34	12	78	144	6084	936
35	13	78	169	6084	1014
36	12	80	144	6400	960
37	11	78	121	6084	858
38	12	74	144	5476	888
39	12	75	144	5625	900
40	9	70	81	4900	630
41	11	77	121	5929	847
42	10	80	100	6400	800
43	11	72	121	5184	792
44	13	75	169	5625	975
45	14	74	196	5476	1036
46	12	72	144	5184	864
47	13	74	169	5476	962
48	11	72	121	5184	792
49	12	72	144	5184	864
50	14	75	196	5625	1050

51	13	80	169	6400	1040
52	11	78	121	6084	858
53	12	75	144	5625	900
54	13	79	169	6241	1027
55	12	75	144	5625	900
56	13	72	169	5184	936
1	2	3	4	5	6
57	12	75	144	5625	900
58	12	73	144	5329	876
59	13	76	169	5776	988
60	10	75	100	5625	750
61	11	72	121	5184	792
62	13	77	169	5929	1001
63	12	76	144	5776	912
64	12	73	144	5329	876
65	14	72	196	5184	1008
66	10	75	100	5625	750
67	12	75	144	5625	900
68	13	77	169	5929	1001
69	13	72	169	5184	936
70	12	75	144	5625	900

71	13	73	169	5329	949
72	12	72	144	5184	864
Statistik	$X_1$	$Y$	$X_1^2$	$Y^2$	$X_1Y$
JUMLAH	859	5383	10335	402943	64278

Dik:

$$N = 72$$

$$X = 859$$

$$Y = 5.383$$

$$X^2 = 10.335$$

$$Y^2 = 402.943$$

$$X Y = 64.278$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 (64.278) - 859 (5.383)}{\sqrt{72 \cdot 10.335 - 859^2 \{ 72 \cdot 402.943 - 5.383^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.628.016 - 4.623.997}{\sqrt{744.120 - 737.881 \cdot 29.011.896 - 28.976.689}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.019}{\sqrt{6.239 \cdot 35.207}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.019}{\sqrt{219.656.473}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.019}{14.821}$$

$$r_{xy} = 0,271$$

Dengan db = 70

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,271. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan



tersebut dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan (db) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ . Karena db = 60, maka nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,271 > 0,232), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima..

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah maka terlebih dahulu hasil data yang diperoleh dari angket akan dimasukkan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL 3.10**  
**Analisis Hipotesis Minor Kedua**

No	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sub>2</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>
1	2	3	4	5	6
1	12	75	144	5625	900
2	13	78	169	6084	1014
3	12	72	144	5184	864
4	14	75	196	5625	1050
5	13	74	169	5476	962
6	12	77	144	5929	924
7	12	75	144	5625	900
8	11	76	121	5776	836
9	13	75	169	5625	975
10	11	70	121	4900	770
11	13	78	169	6084	1014
12	12	77	144	5929	924
13	10	75	100	5625	750
14	12	74	144	5476	888
15	13	78	169	6084	1014
16	12	75	144	5625	900
17	11	76	121	5776	836
18	12	72	144	5184	864
19	11	77	121	5929	847
20	8	70	64	4900	560
21	13	72	169	5184	936
22	11	70	121	4900	770

23	12	78	144	6084	936
24	11	74	121	5476	814
25	9	70	81	4900	630
26	12	78	144	6084	936
27	11	76	121	5776	836
28	13	72	169	5184	936
29	10	70	100	4900	700
30	11	74	121	5476	814
31	11	77	121	5929	847
32	12	74	144	5476	888
33	13	76	169	5776	988
34	11	78	121	6084	858
35	14	78	196	6084	1092
36	11	80	121	6400	880
37	11	78	121	6084	858
38	13	74	169	5476	962
39	11	75	121	5625	825
40	9	70	81	4900	630
41	12	77	144	5929	924
42	11	80	121	6400	880
43	10	72	100	5184	720
44	12	75	144	5625	900
45	13	74	169	5476	962
46	11	72	121	5184	792
47	12	74	144	5476	888
48	12	72	144	5184	864
49	11	72	121	5184	792
50	13	75	169	5625	975
51	14	80	196	6400	1120
52	12	78	144	6084	936
53	11	75	121	5625	825
54	12	79	144	6241	948
55	11	75	121	5625	825
56	12	72	144	5184	864
57	11	75	121	5625	825
58	12	73	144	5329	876
59	14	76	196	5776	1064
60	9	75	81	5625	675
61	10	72	100	5184	720

62	12	77	144	5929	924
63	11	76	121	5776	836
64	12	73	144	5329	876
65	13	72	169	5184	936
66	11	75	121	5625	825
67	11	75	121	5625	825
68	12	77	144	5929	924
69	14	72	196	5184	1008
70	11	75	121	5625	825
71	12	73	144	5329	876
72	11	72	121	5184	792
Statistik	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>X<sub>2</sub><sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X<sub>2</sub>Y</b>
JUMLAH	841	5383	9931	402943	62950

Dik:

$$N = 72$$

$$X = 841$$

$$Y = 5383$$

$$X^2 = 9931$$

$$Y^2 = 402943$$

$$X Y = 62950$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 (62.950) - 841 (5.383)}{\sqrt{72 \cdot 9.931 - 841^2} \sqrt{72 \cdot 402.943 - 5.383^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.532.400 - 4.527.103}{\sqrt{715.032 - 707.281} \sqrt{29.011.896 - 28.976.689}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.297}{\sqrt{7.751} \sqrt{35.207}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.297}{\sqrt{272.889.457}}$$

$$r_{xy} = \frac{5.297}{16.519}$$

$$r_{xy} = 0,321$$

Dengan db = 70

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa antara motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,321. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ . Karena  $db = 60$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,321 > 0,232$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan motivasi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah maka terlebih dahulu hasil data yang diperoleh dari angket akan dimasukkan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Tabel Persiapan Pengujian Hipotesis Mayor**

No	X	X	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	25	75	625	5625	1875
2	25	78	625	6084	1950
3	23	72	529	5184	1656
4	27	75	729	5625	2025
5	25	74	625	5476	1850
6	24	77	576	5929	1848
7	25	75	625	5625	1875
8	23	76	529	5776	1748
9	25	75	625	5625	1875
10	21	70	441	4900	1470
11	25	78	625	6084	1950
12	23	77	529	5929	1771
13	21	75	441	5625	1575
14	24	74	576	5476	1776

15	25	78	625	6084	1950
16	25	75	625	5625	1875
17	23	76	529	5776	1748
18	25	72	625	5184	1800
19	23	77	529	5929	1771
20	18	70	324	4900	1260
21	25	72	625	5184	1800
22	20	70	400	4900	1400
23	23	78	529	6084	1794
24	23	74	529	5476	1702
25	19	70	361	4900	1330
26	25	78	625	6084	1950
27	23	76	529	5776	1748
28	26	72	676	5184	1872
29	20	70	400	4900	1400
30	23	74	529	5476	1702
31	23	77	529	5929	1771
32	24	74	576	5476	1776
33	25	76	625	5776	1900
34	23	78	529	6084	1794
35	27	78	729	6084	2106
36	23	80	529	6400	1840
37	22	78	484	6084	1716
38	25	74	625	5476	1850
39	23	75	529	5625	1725
40	18	70	324	4900	1260
41	23	77	529	5929	1771
42	21	80	441	6400	1680
43	21	72	441	5184	1512
44	25	75	625	5625	1875
45	27	74	729	5476	1998
46	23	72	529	5184	1656
47	25	74	625	5476	1850
48	23	72	529	5184	1656
49	23	72	529	5184	1656
50	27	75	729	5625	2025
51	27	80	729	6400	2160
52	23	78	529	6084	1794
53	23	75	529	5625	1725
54	25	79	625	6241	1975
55	23	75	529	5625	1725
56	25	72	625	5184	1800
57	23	75	529	5625	1725
58	24	73	576	5329	1752
59	27	76	729	5776	2052

60	19	75	361	5625	1425
61	21	72	441	5184	1512
62	25	77	625	5929	1925
63	23	76	529	5776	1748
64	24	73	576	5329	1752
65	27	72	729	5184	1944
66	21	75	441	5625	1575
67	23	75	529	5625	1725
68	25	77	625	5929	1925
69	27	72	729	5184	1944
70	23	75	529	5625	1725
71	25	73	625	5329	1825
72	23	72	529	5184	1656
Statistik	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>(Y)<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
JUMLAH	1699	5383	40413	402943	127152

Diketahui:

$$N = 72$$

$$X^2 = 40.413$$

$$X = 1.699$$

$$Y^2 = 402.943$$

$$Y = 5.383$$

$$X Y = 127.152$$

$$r_{xy} = \frac{N XY - X ( Y )}{N X^2 - ( X )^2 \quad N Y^2 - ( Y )^2}$$

$$r_{xy} = \frac{72 (127.152) - 1.699 (5.383)}{72 \cdot 40.413 - 1.699^2 \{ 72 \cdot 402.943 - 5.383^2 \}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.154.944 - 9.145.717}{2.909.736 - 2.886.601 \quad 29.011.896 - 28.976.689}$$

$$r_{xy} = \frac{9.227}{23.135 \quad 35.207}$$

$$r_{xy} = \frac{9.227}{\sqrt{814.513.945}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.227}{28.540}$$

$$r_{xy} = 0,323$$

Dengan db = 70

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa antara motivasi dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,321. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ . Karena  $db = 60$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,321 > 0,232$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Dan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Plus Darul Jember tahun pelajaran 2013/2014 maka dibuatkan tabel kerja berikut ini.



Tabel 3. 13

## Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi Variable X dan Y

No	Korelasi variable X dan Y	Nilai	Interpretasi
1	2	3	4
1.	X <sub>1</sub> dengan Y	0,271	Ada hubungan rendah
2.	X <sub>2</sub> dengan Y	0,321	Ada hubungan rendah
3.	X dengan Y	0,323	Ada hubungan rendah

Dari hasil perhitungan dan analisa data di atas, maka dari hipotesis yang akan dikemukakan baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor dapat dibuktikan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisa data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis yang diperoleh.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,271. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ . Karena  $db = 60$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,271 > 0,232), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa antara motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,321. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ . Karena  $db = 60$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,321 > 0,232), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa antara motivasi dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,321. Untuk mengetahui perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 72 orang, maka derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - nr = 72 - 2 = 70$ .

Karena  $df = 60$ , maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,232, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,321 > 0,232), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian di Sekolah SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:.

##### **1. Kesimpulan Umum**

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2013/2014 .

##### **2. Kesimpulan Khusus**

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2013/2014.

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ekstrinsik maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. SARAN – SARAN**

Setelah mengetahui adanya motivasi dengan prestasi belajar bidang studi agama islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2013/2014, maka perlu adanya saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam agar bisa meningkatkan kompetensinya serta merealisasikan program-program yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Hendaknya guru senantiasa memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga pada akhirnya bisa meningkan prestasi belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

2003. *Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- A.M., Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M.. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Iliyy, Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J\_ART
- Departemen Agama. 1986. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP*. Jakarta: Departemen Agama)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngaling. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Shofan, Moh..2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Jogjakarta: UGM Press.
- Subana. 2000.*Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Suralaga, Fadilah. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember. STAIN.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep.Landasan.dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.



## DAFTAR PUSTAKA

2003. *Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- A.M., Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M.. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Iliyy, Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J\_ART
- Departemen Agama. 1986. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMTP*. Jakarta: Departemen Agama)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1995. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Nazir, Moh.. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngelim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.



- \_\_\_\_\_. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Shofan, Moh..2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Jogjakarta: UGM Press.
- Subana. 2000.*Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Suralaga, Fadilah. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember. STAIN.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep.Landasan.dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA  
KELAS X SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NANIK AGUSTINI**

**NIM. 084 106 030**

**IAIN JEMBER**

**JURUSAN TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) JEMBER**

**DESEMBER 2014**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR BIDANG  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X SMA  
PLUS DARUL HIKMAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NANIK AGUSTINI**  
**NIM. 084 106 030**

**JURUSAN TARBIYAH  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JEMBER**

**2014**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA  
KELAS X SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER TAHUN  
PELAJARAN 2013/2014**

**S K R I P S I**

Telah Diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Prsyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Sabtu  
Tanggal: 24 Januari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Drs. Sarwan, M.Pd**

NIP: 19631231 199303 1 028

**Suwarno, M.Pd**

NIP: 197808084 201101 1 002

Anggota

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag

(.....)

2. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag

(.....)

Mengetahui,  
Ketua IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**

NIP. 19660322 199303 1 002

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
SISWA KELAS X SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NANIK AGUSTINI**  
**NIM. 084 106 030**

Disetujui Oleh:

Pembimbing

**Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag**  
**NIP. 19730112 200112 2 001**

## MOTTO

وَأَتَّكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya : “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Iliyy, Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J\_ART, 2004), 207.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda (Alm) tercinta yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, dan mendidik serta memberikan do'a dalam iringan penulisan skripsi ini.
2. Suamidan Putriku (Luna Alya Kamila) yang selalu aku sayangi, engkaulah sebagai lentera motivasi masa depan dan harapan akhir menuju cita-citaku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
4. Sahabat-sahabatku yang di Dharma dan GPAI STAIN Jember "*You are my best friend*".
5. Seluruh keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghaazalie dan keluarga besar SMA Plus Darul Hikmah Summersari Jember yang telah memberikan tempat untuk meneliti bagi penulis.
6. Almamaterku IAIN Jember yang aku banggakan.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku ketua IAIN Jember.
2. Bapak Dr.H.Syamsun Niam, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan AgamaIslam.
4. Ibu Dyah Nawangsari, M. Ag selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali



pengetahuan kepada penulis.

6. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah menanamkan Norma hidup dan nilai cinta kasih dengan segala pengorbanannya yang tanpa balas jasa demi keberhasilan dan kebahagiaanku, sehingga dengan iringan do'a dan motivasi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berkat jasa-jasa merekalah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan amal baktinya diterima disisi Allah SWT sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal.demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Dan semoga apa yang diusahakan dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesalahan dan kekurangan dari bahasanya maupun teori yang tertuang di dalamnya.Untuk itu dengan hati yang terbuka mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Jember, 10 Desember 2014

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Nanik Agustini, 2014: *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.*

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi bagi siswa merupakan hal yang sangat penting, terutama motivasi dalam belajar

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah adakah hubungan motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah Tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan dalam penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014, kedua untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Plus Darul Hikmah tahun pelajaran 2013/2014

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi sedangkan untuk analisisnya, penulisan menggunakan teknik korelasi *Product Momen*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut, didapatkan bahwa antara motivasi dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,321. Setelah hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,321 > 0,232$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMA Plus Darul Hikmah tahun ajaran 2013/2014.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	8
G. Hipotesis .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	19
1. Kajian Teori tentang Motivasi Belajar .....	19
2. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar .....	31
3. Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi .....	52
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data .....	62
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	73

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman penelitian
2. Angket penelitian
3. Matrik penelitian
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Denah lokasi penelitian
6. Surat pernyataan keaslian
7. Surat ijin penelitian
8. Surat keterangan selesai penelitian
9. Biodata penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
3.1	Data Siswa SMA Plus Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2013/2014	60
3.2	Daftar Nama Guru dan Ketenagaan SMA Plus Darul Hikmah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2013/2014	61
3.3	Daftar Sarana dan Prasarana SMA Plus Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2013/2014	62
3.4	Interpretasi koefisien korelasi nilai r	64
3.5	Daftar Nama Responden Sekolah Menengah Atas Plus Darul HikmahKranjinganSumbersari Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	65
3.6	Skor Hasil Angket Motivasi Intrinsik	67
3.7	Skor Hasil Angket Motivasi Intrinsik	70
3.8	Nilai Prestasi Belajar (Y)	72
3.9	Data Angket Motivasi Intrinsik	77
3.10	Analisis Hipotesis Minor Kedua	81
3.11	Analisis Hipotesis Mayor	84

IAIN JEMBER



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	a. Motivasi belajar	1. Motivasi Intrinsik	a. Keinginan belajar b. Senang mengikuti pelajaran c. Selalu menyelesaikan tugas d. Mengembangkan Bakat e. Meningkatkan pengetahuan	a. Struktur organisasi sekolah b. Struktur komite sekolah c. Siswa d. Letak geografis e. Desain sekolah	1. Metode Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Penentuan Responden dengan population research 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Angket 4. Teknik analisa data memakai rumus korelasi product moment: $r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x (\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2 \quad N\sum y^2 - (\sum y)^2}$	Hipotesis Mayor: Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.  Hipotesis Minor: 1. Ada hubungan motivasi Intrinsik terhadap prestasi Belajar Bidang studi Pendidikan Agama Islam 2. Ada hubungan motivasi Ekstrinsik terhadap prestasi Belajar Bidang studi Pendidikan Agama Islam
	b. Prestasi belajar PAI	1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam	Nilai Raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Semester II			